

Strategi Kelompok Tani Kebun Hijau Daun dalam Mengatur Sumberdaya Manusia melalui Analisis SWOT

Fitria Reza Syamara^{1*}, Munawaroh¹, Hafizh Gilang Pramana¹, Naouval Ariyansyah¹, Adnin Irsyadul Ibad¹, Nur Saudah Al Arifa D.¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Industri Halal, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

Email: 243331003@student.unu-jogja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Kelompok Tani Hijau Daun dalam mengatur sumber daya manusia melalui analisis SWOT. Latar belakang penelitian ini berangkat dari tantangan yang dihadapi kelompok tani di tengah keterbatasan tenaga kerja dan beragamnya karakteristik anggota, yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga dan lansia. Penelitian dilakukan dengan metode observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data kualitatif mengenai kondisi internal dan eksternal kelompok tani. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan utama kelompok terletak pada kerjasama antaranggota, keterampilan dalam pengolahan hasil kebun, serta dukungan penyuluhan dari dinas pertanian. Kelemahan yang ditemukan adalah keterbatasan sumber daya manusia dan waktu kerja yang tidak teratur. Peluang dapat dimanfaatkan melalui pelatihan, penyuluhan, dan dukungan teknologi, sedangkan ancaman muncul dari rendahnya kesadaran serta minimnya tenaga produktif. Berdasarkan temuan tersebut, strategi penguatan SDM difokuskan pada peningkatan komunikasi, pembagian tugas sesuai keterampilan, dan pemanfaatan peluang pelatihan untuk menutupi kelemahan yang ada. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara kekuatan internal dan peluang eksternal menjadi kunci dalam mempertahankan keberlanjutan kelompok tani serta meningkatkan produktivitas pertanian mereka.

Kata kunci: Analisis SWOT, Sumber daya manusia, Kelompok tani, Strategi pengelolaan, Pertanian berkelanjutan

Abstract

This study aims to identify the strategies of the Hijau Daun Farmers Group in managing human resources through a SWOT analysis. The background of this research stems from the challenges faced by the group due to limited labor availability and diverse member characteristics, most of whom are housewives and elderly individuals. The research employed field observations, interviews, and documentation methods to obtain qualitative data on the internal and external conditions of the farmers group. The results of the SWOT analysis indicate that the group's main strengths lie in strong cooperation among members, skills in processing agricultural products, and support from agricultural extension services. The identified weaknesses include limited human resources and irregular working hours. Opportunities can be utilized through training, extension programs, and the adoption of technology, while threats arise from low awareness levels and the lack of productive labor. Based on these findings, the strategy for strengthening human resources focuses on improving communication, dividing tasks according to skills, and utilizing training opportunities to overcome existing weaknesses. This study concludes that the synergy between internal strengths and external opportunities is the key to maintaining the sustainability of the farmers group and enhancing their agricultural productivity.

Keywords: SWOT analysis, Human resources, Farmers group, Management strategy, Sustainable agriculture

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan hal penting bagi negara Indonesia yang notebene nya adalah negara agraris, untuk mendukung perekonomian secara nasional terutama dibidang sandang, pangan, dan papan. Salah satu pengembangan dunia pertanian adalah dibentuknya Kelompok Tani, contohnya adalah Kelompok Tani Kebun Hijau Daun yang berada di Desa Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta. Kelompok tani kebun hijau daun merupakan sebuah kelompok tani yang dibangun dari sebuah kesukaan, sebuah hobi, didalam dunia pertanian sehingga terbentuklah sebuah kelompok tani kecil didalam padatnya kesibukan perkotaan. Didalam sebuah kelompok tak akan mungkin lepas dari perbedaan setiap individu, dari perbedaan karakter, kesibukan, keterampilan serta tujuan yang dimiliki dalam menjalankan kegiatan bertani. Hal ini bisa menjadi sebuah penghambat dalam menjalankan efektivitas kegiatan pertanian jika tidak diantisipasi dari awal seperti menjaga komunikasi, kesadaran dari tiap individu dalam menjalankan kegiatan bertani.

Kelompok tani merupakan ujung tombak pembangunan pertanian di pedesaan, oleh karena itu dibutuhkan kelompok-kelompok tani dengan satu kesatuan yang baik antar anggota dan pemimpin untuk meningkatkan kemampuannya agar dapat mengelola usaha taninya dengan produktif, efisien dan menguntungkan, sehingga petani dan keluarganya dapat meningkatkan kesejahteraanya (*Bermuli et al., 2024*).

Demikian pula dengan hasil penelitian (*Untari, Fita et al., 2022*)menyatakan bahwa faktor persepsi petani berpengaruh nyata terhadap tingkat partisipasi. Semakin tinggi persepsi dan keyakinan anggota kelompok semakin tinggi pula tingkat partisipasi anggota kelompok tani tersebut untuk menerapkan program. Teori menyatakan bahwa persepsi merupakan sebuah rangsangan yang menarik akan berbanding lurus dengan tingkat partisipasi. Hal ini senada dengan (*Untari, Fita et al., 2022*)mengemukakan bahwa persepsi petani pada suatu program pemerintah mempengaruhi partisipasi mereka dalam program tersebut. Peranan kelompok tani dalam partisipasi program atau kegiatan kelompok tidak dapat dipisahkan, hal ini juga diungkapkan (*Untari, Fita et al., 2022*) bahwa partisipasi dapat meningkat dengan adanya faktor kemampuan yang dimiliki kelompok.

Dengan demikian, observasi ini dilakukan untuk menjawab strategi efektif yang dapat digunakan didalam kelompok tani kebun hijau daun melalui pendekatan

analisis SWOT. Analisis SWOT dipergunakan untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan dari sumber-sumber daya yang dimiliki kelompok, ancaman eksternal yang dihadapi dan peluang bisa ditangkap (Sambodo & Astriani, 2023). Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data menggunakan penyajian data jawaban pertanyaan saat wawancara dan penarikan kesimpulan. Adapun teori yang digunakan adalah teori pencapaian kelompok. Diperoleh tiga tujuan penelitian dari hasil observasi yang akan digunakan sebagai pembahasan yaitu analisis SWOT dalam mengatur sumberdaya manusia, Strategi efektif dalam mengatur sumberdaya manusia serta melalui penyuluhan, dan pemanfaatan teknologi serta informasi dalam mendukung efektivitas kegiatan kelompok tani. Penelitian ini diambil dari hasil observasi serta wawancara di kelompok tani hijau daun dengan mengambil sebuah permasalahan mengenai sumberdaya manusia yang menjadi suatu kendala atau tantangan penting didalam lingkup kecil kelompok tani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami setiap hal dari setiap individu yang berbeda-beda sehingga didalam suatu kelompok dapat menciptakan satu tujuan yang sama dengan berbagai macam perbedaan yang ada dari setiap individu.

Hasil penelitian-penelitian terdahulu umumnya mengungkapkan keterkaitan antara persepsi, peran kelompok tani dan partisipasi namun belum secara spesifik merumuskan strategi peningkatan partisipasi dengan melihat faktor-faktor yang berpengaruh nyata pada. Seperti hasil penelitian (Untari, Fita *et al.*, 2022) dengan judul penelitian Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usahatani Hortikultura di Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Dengan hasil penelitian Partisipasi anggota kelompok tani dalam pengembangan usahatani cukup baik dipengaruhi oleh persepsi positif terhadap peran kelompok, akses informasi, lama pendidikan formal, serta penyuluhan yang efektif, meskipun keterlimbatan yang negative dari Sebagian anggota masih menjadi tantangan. Penelitian ini dilakukan untuk mencari solusi bagaimana suatu kelompok dapat tetap berjalan dan efektif dengan berbagai tantangan seperti sumberdaya manusia yang terbatas, dan harus dapat mengatasi permasalahan yang terdapat dilahan seperti hama yang terdapat pada tumbuhan. Dan juga bagaimana kekuatan dan peluang dapat menutupi dari kelemahan dan ancaman yang ada.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode tinjauan lapangan dan studi literatur. Data diperoleh melalui observasi langsung dan pengumpulan jurnal-jurnal ilmiah yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan metode SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam konteks pengembangan kelompok tani dan agribisnis.

Sumber data yang diacu mencakup jurnal akademik, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan. Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema utama, menilai metodologi dari observasi yang telah ada, dan mengevaluasi temuan terkait efektivitas pelatihan. Analisis SWOT dapat memberikan pemahaman mendalam tentang praktik dan tantangan yang dihadapi dalam manajemen agribisnis di sektor pertanian. (Saputra & Rahman, 2024).

Metode ini menjelaskan tentang tahapan atau prosedur penelitian yang dilakukan dengan observasi dan wawancara. Terdapat beberapa teori yang mendukung dari hasil observasi yang telah kami lakukan sebelumnya. Dengan penelitian menggunakan metode pendekatan langsung, kami dapat memberikan rincian jawaban secara langsung dari kelompok tani. Pada bab metode juga diperlukan perjelasan secara teoritis mengenai metode yang diusulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Internal

Strengths (Kekuatan)

Kelompok tani kebun hijau daun di dalam anggotanya memiliki berbagai kompetensi keahlian dan keterampilan yang berbeda-beda seperti halnya membuat olahan khas dari kebun mereka sendiri, pandai di lahan dalam mengatur dan mengolah kebun sehingga menghasilkan hasil panen yang baik, serta pemasaran seperti promosi dalam pemasarannya.

Inovasi produk merupakan proses menghasilkan ataupun meningkatkan produk baru yang bisa penuhi persyaratan serta aspirasi konsumen. Inovasi ini mencakup kreativitas dalam menghasilkan produk, layanan, ilham, ataupun proses baru yang bisa tingkatkan energi saing industri. Bagi sebagian harian akademik, inovasi produk tidak cuma terbatas buat menghasilkan suatu yang sama sekali baru, namun pula bisa diadaptasi ataupun ditingkatkan pada produk yang terdapat(Haryanti, 2025).

Kerjasama antar anggota juga sangat mendukung pelaksanaan manajemen sumberdaya manusia untuk produktivitas usahatani. Saling memahami kesibukan antar anggota menjadi suatu efektivitas yang sampai saat ini dapat mereka jalankan. (Untari, Fita *et al.*, 2022) mengungkapkan partisipasi anggota kelompok dalam pengelolaan usahatani pada semua tahapan partisipasi tergolong tinggi.

Weakness (Kelemahan)

Kendala utama yang dihadapi di kelompok tani hijau daun yaitu kesibukan masing-masing anggota. Dimana anggota kelompok tani tersebut merupakan ibu rumah tangga dan juga lansia, sehingga kegiatan yang ada di kelompok tani bukan merupakan kegiatan utama melainkan kegiatan tambahan. Hal ini mempengaruhi efektivitas kegiatan, karena jadwal yang telah ditetapkan dalam mengurus lahan pertanian kelompok tani menjadi sering terhambat oleh kegiatan dari masing-masing anggota. Kebutuhan sumberdaya manusia di kelompok tani hijau daun sangat kurang dari produktivitas pertanian yang menjadi tujuan kelompok.

Eksternal

Opportunity(Peluang)

Program pelatihan dan pengembangan sumberdaya manusia yang dapat dimanfaatkan oleh kelompok tani hijau daun adalah pelatihan dan program yang di dapat dari penyuluhan oleh dinas pertanian dan kelurahan setempat. Sehingga SDM yang ada di kelompok tani hijau daun dapat mengasah kemampuan para anggota dan menambah wawasan dalam dunia pertanian.

Pelatihan yang efektif berperan strategis dalam membantu petani mengakses informasi penting mengenai teknologi baru, praktik pertanian berkelanjutan, dan strategi pemasaran. Informasi ini menjadi dasar untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani. Akses terhadap sumber daya dan informasi merupakan elemen kunci bagi keberhasilan kelompok tani, terutama dalam menghadapi tantangan agribisnis modern yang semakin kompleks.

Dengan pelatihan, petani dapat memanfaatkan program pinjaman mikro, subsidi pemerintah, dan menjalin hubungan dengan pemasok input pertanian serta lembaga keuangan. Jaringan ini memperkuat posisi petani dalam rantai nilai agribisnis dan meningkatkan daya saing mereka di pasar. Secara keseluruhan, pelatihan menjadi sarana penting untuk meningkatkan keterampilan teknis, memperluas akses sumber daya, dan mendorong pertumbuhan usaha tani yang

berdaya saing dan berkelanjutan (Saputra & Rahman, 2024).

Perkembangan teknologi yang belum dimanfaatkan secara optimal (faktor eksternal). Mayoritas anggota kelompok tani hijau daun sudah berumur dan bahkan ada yang lansia, kepercayaan terhadap budaya kuno masih sangat erat, sehingga untuk dapat menerapkan sistem budidaya yang lebih baik dalam sektor pertanian memerlukan waktu yang relatif lama.

Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya (Sahgal, 2024)

Threats (Ancaman)

Risiko eksternal yang dapat menghambat keberhasilan dari sumberdaya manusia di kelompok tani hijau daun adalah dari kurangnya sumberdaya yang dibutuhkan untuk produktivitas pertanian. Penjadwalan yang sudah dilakukan belum bisa menjadi solusi yang tepat sepeuhnya dari permasalahan ini. Kesadaran sangat dibutuhkan untuk dapat memajukan kegiatan pertanian ini. Karena sampai saat ini kegiatan bertani dikelompok tani tersebut bisa dikatakan belum bisa maju dalam mengembangkan kelompok tani nya. Hak tersebut terjadi karena kurangnya sumberdaya yang dibutuhkan sehingga produktivitas pertanian menjadi terhambat.

Pada indikator kerja sama kurang efektif berdasarkan teori menurut Duncan (Jahra *et al.*, 2025), yang mengatakan bahwa kerja sama dapat dinilai efektif jika memenuhi tiga elemen utama: koordinasi, partisipasi, dan kontribusi terhadap tujuan bersama. Namun, dalam praktiknya, kelompok tani hortikultura masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti lemahnya kelembagaan, rendahnya kapasitas sumber daya manusia, kurangnya akses terhadap teknologi dan informasi, serta terbatasnya akses terhadap permodalan dan pemasaran (Tani *et al.*, 2025)

Penunjang Keberhasilan Produktivitas Kelompok Tani Kebun Hijau Daun

Terdapat banyak penunjang yang harus diperhatikan dalam menjalankan sebuah kelompok pertanian agar dapat hasil yang maksimal. Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam mendukung produktivitas pertanian seperti penyesuaian lahan yang cocok untuk tanaman yang akan ditanami, solusi pengobatan tanaman dimana setiap tanaman memiliki cara pengobatan serta permasalahan hama tersendiri. Selain itu terdapat juga faktor-faktor penunjang seperti bantuan dari dinas pertanian

setempat, penyuluhan dan pelatihan untuk dapat melatih keterampilan para anggota kelompok tani, serta solusi-solusi yang terus dicari dari berbagai kelompok tani lain untuk mengatasi setiap permasalahan di lahan pertanian seperti hama, dan solusi dari setiap mahasiswa yang datang dalam menjalankan pkl, magang dan observasi.

Kelompok tani kebun hijau daun saat ini merasa lebih terbantu dengan adanya penyuluhan pertanian dan pelatihan dari dinas pertanian dan kelurahan. Balai Penyuluhan Pertanian (faktor internal) lembaga ini merupakan salah satu lembaga yang banyak membantu petani dalam menyelesaikan permasalahan seputar pertanian. Selain itu melalui lembaga BPP petani dapat memperoleh informasi seputar agribisnis. Hal ini juga dinyatakan dalam penelitian (Basmalah *et al.*, 2023) bahwa balai penyuluhan pertanian memiliki peran penting dalam penyelesaian permasalahan seputar pertanian dan sistem agribisnis di suatu desa. Salah satu bentuk kontribusi BPP untuk pertanian pada kelompok tani hijau daun yaitu mereka mengenalkan sistem jarak tanam antar tanaman yang berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman. Jarak tanam yang digunakan dalam budidaya yaitu 5 x 15cm. Penggunaan jarak tanam tersebut sesuai dengan penelitian (Basmalah *et al.*, 2023). yang menyatakan bahwa penggunaan jarak tanam tersebut sangat baik untuk memenuhi kebutuhan air, ruang tumbuh tanaman, unsur hara dan cahaya yang dibutuhkan oleh tanaman.

Dengan demikian dari setiap kekurangan dan ancaman dapat diminimilisir dengan adanya kekuatan serta peluang yang dimiliki oleh kelompok tani yang di dapatkan juga dari bantuan dinas pertanian atau kelurahan seperti bantuan alat dan penyuluhan, dari mahasiswa yang datang dengan solusi yang diberikan, dan solusi dari sharing permasalahan dengan kelompok tani lain. Dengan permasalahan yang masih sangat kompleks, solusi dan bantuan cukup membantu kelompok tani tersebut dari. Kurangnya sumberdaya yang dibutuhkan sedikit dikesampingkan dengan usaha dan kerja keras untuk dapat membangun serta memajukan kelompok tani kebun hijau daun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian hasil observasi yang telah kami lakukan terkait strategi kelompok tani dalam mengatur sumberdaya melalui analisis swot yaitu segala tantangan, kekurangan, serta ancaman dapat di atasi dengan kekuatan serta peluang yang ada. Kurangnya sumberdaya manusia yang sangat dibutuhkan pun bisa teratasi dengan memanfaatkan kekuatan serta peluang dengan tenaga kerja atau sumberdaya manusia seadanya. Solusi-solusi dari permasalahan lain yang masih ada terus dicari.

Dan sampai saat ini pembagian tugas dengan keterampilan masing-masing menjadi salah satu solusi yang masih dapat diterapkan dan berjalan di kelompok tani tersebut. Sehingga kelompok tani kebun hijau daun dapat terus berjalan dan memajukan produktivitas pertanian yang ada dilahan mereka.

Saran dari kelompok kami adalah dalam sebuah kelompok kerjasama antar anggota sangat dibutuhkan begitu juga dengan kesadaran serta kontribusi dari setiap individu dalam kegiatana produktivitas bertani. Kesuksesan dan keberhasilan dari berjalannya sebuah kelompok tani adalah dari kerjasama yang baik antar anggota kelompok serta tujuan yang sama, sehingga kelompok tani dapat menciptakan kesuburan tanah untuk keberlangsungan hidup sehari-hari. Selain itu, dalam suatu permasalahan akan ada solusi yang dapat mengatasi atau setidaknya dapat mengurangi sehingga suatu kelompok akan dapat terus berjalan dan tumbuh. Oleh karena itu, mengantisipasi sangat perlu dilakukan di awal dengan membuat jadwal piket, pembagian tugas, pembagian penanggung jawa dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basmalah, N. F., Fauziyah, E., & Zuhriyah, A. (2023). Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Di Desa Tlontoraja, Kabupaten Pamekasan. *Agrica*, 16(2), 121-139. <https://doi.org/10.37478/agr.v16i2.2837>
- Bermuli, A. N. D., Natsir, N., & Susanti, A. (2024). Efektivitas Organisasi Kelompok Tani di Desa Silanca Kecamatan Lage Kabupaten Poso. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 326-339. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i3.1449>
- Haryanti, M. F. (2025). Pengaruh pengelolaan sumber daya manusia, inovasi produk dan pemasaran yang efektif terhadap keberhasilan strategi penjualan. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 3(1), 17-26. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v3i1.353>
- Jahra, F., Raudah, S., & Baihaqi, A. (2025). Efektivitas pemberdayaan kelompok tani oleh penyuluh pertanian lapangan di Desa Panggung Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 2(2), 762-771. <https://ejurnal.stiamuntai.ac.id/index.php/PPJ/article/view/1150>
- Sahgal, A. (2024). Опыт аудита обеспечения качества и безопасности медицинской деятельности в медицинской организации по разделу «Эпидемиологическая безопасность». *Вестник Росздравнадзора*, 4(1), 9–15.
- Sambodo, R., & Astriani, D. (2023). Analisis Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pengembangan Agribisnis Budidaya Jambu Mete. *Musamus Journal of Public Administration*, 5(2), 556-266. <https://doi.org/10.35724/mjpa.v5i2.5012>
- Saputra, R., & Rahman, D. (2024). Manajemen pelatihan dalam penguatan kelompok tani pada pelaku agribisnis inklusif: Tinjauan literatur. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 1(6), 10317-10326.

- Untari, F. D., Sadono, D., & Effendy, L. (2022). Partisipasi anggota kelompok tani dalam pengembangan usahatani hortikultura di Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 87-104.
<https://doi.org/10.25015/18202236031>